



Pendampingan Pembelajaran Fun Learning untuk Meningkatkan Minat Belajar dan Literasi di SDN JABUNG 1

Mentoring Fun Learning to Increase Interest in Learning and Literacy at SDN JABUNG 1

Kusuma Hati¹, Dwi Sri Lestari², Dita Istiqamah³, Elia Novera Siboro⁴,
Asyiyah Hasna Hidayati⁵

¹Pendidikan Sosiologi Antropologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret,

²Manajemen, Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Sebelas Maret,

³Pendidikan Fisika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret,

⁴Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Sebelas Maret,

⁵Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret

Email: kusumahati90@gmail.com¹, dwisrilestari1234@gmail.com², ditaistiqamah88@student.uns.ac.id³,
elianovera@student.uns.ac.id⁴, hasnasyiyah07@student.uns.ac.id⁵

Article Info

Article history :

Received : 18-08-2024

Revised : 21-08-2024

Accepted : 23-08-2024

Published: 26-08-2024

Abstract

Community service activities in Jabung Village, Panekan District due to low interest in literacy, conventional teaching methods, and less varied which have an impact on students, namely the class becomes boring so that motivation to learn is low. Given the lack of learning fulfillment needs. Therefore, the purpose of this activity is to improve students' literacy and motivation to learn. The methods used are preparation, implementation, and evaluation. The forms of activities include storytelling, savings socialization, Fun Experiment, Ecoprint, and Literacy Corner. The results of this Thematic Real Work Lecture program succeeded in increasing students' interest in learning and literacy at SDN Jabung 1. Students showed high enthusiasm, increased understanding of the material, and greater interest in learning activities.

Keywords : Community Service Program, Learning Motivation, Literacy

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Jabung, Kecamatan Panekan dikarenakan rendahnya minat literasi, metode pengajaran konvensional, dan kurang bervariasi yang berdampak pada peserta didik yaitu kelas menjadi membosankan sehingga motivasi untuk belajar rendah. Mengingat kurangnya kebutuhan pemenuhan belajar. Oleh karena itu tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan literasi dan motivasi belajar peserta didik. Metode yang digunakan adalah persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Bentuk kegiatan diantaranya mendongeng, sosialisasi menabung, Fun Experiment, Ecoprint, dan Pojok Literasi. Mitra dalam kegiatan ini adalah SDN Jabung 1. Hasil dari program Kuliah Kerja Nyata Tematik ini berhasil meningkatkan minat belajar dan literasi siswa di SDN Jabung 1. Peserta didik menunjukkan antusiasme yang tinggi, peningkatan pemahaman terhadap materi, serta minat yang lebih besar dalam kegiatan belajar.

Kata Kunci : Literasi, Motivasi Belajar, Program Pengabdian Masyarakat



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membangun sumber daya manusia yang kompeten dan berdaya saing di tingkat global. Dalam hal ini pemerintah Indonesia memprioritaskan pendidikan dengan memberikan perhatian kurikulum pembelajaran dan pemerataan akses pendidikan yang menyeluruh, sehingga dapat mewujudkan Indonesia Emas di tahun 2045 yang lahir dari generasi yang membawa perubahan dan kemajuan bangsa. Namun demikian, pendidikan di Indonesia masih menghadapi sejumlah tantangan signifikan.

Ketimpangan akses pendidikan antara wilayah perkotaan dan pedesaan masih menjadi masalah yang belum sepenuhnya teratasi. Di daerah-daerah terpencil, infrastruktur pendidikan yang kurang memadai, keterbatasan tenaga pengajar, dan minimnya fasilitas belajar masih menjadi kendala yang menghambat anak-anak untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Tidak hanya itu rendahnya motivasi siswa untuk belajar juga menjadi permasalahan dalam dunia pendidikan.

Berdasarkan ujian PISA (Programme For International Student Assessment) menunjukkan skor literasi sains peserta didik negara Indonesia pada tahun 2000 hingga 2018 belum mencapai rata-rata skor yang ditetapkan, yaitu menepati peringkat 72 dari 77 peserta dari berbagai negara (Yusmar & Fadilah, 2023). Pada tanggal 5 Desember 2023 menunjukkan, 82 persen peserta didik di Indonesia yang berusia 15 tahun tidak paham matematika. Selain itu, 75 persen siswa tidak paham bacaan dan 66 persen siswa tidak paham sains (Siaran Pers Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, 2023).

Rendahnya literasi berdampak pada keterbatasan peserta didik dalam mengembangkan dan meningkatkan kemampuan kreatif dalam memanfaatkan ilmu pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini juga menyebabkan kesulitan peserta didik dalam upaya menindaklanjuti pemecahan masalah, serta mengambil keputusan. Dampak lainnya adalah siswa menjadi kurang responsif terhadap isu-isu dan perkembangan yang berhubungan dengan lingkungan sekitar, termasuk fenomena alam dan sosial.

Permasalahan pendidikan salah satunya dapat diatasi dengan menggerakkan sekolah sebagai wadah utama menjadi sarana meningkatkan pendidikan, melalui kegiatan belajar yang produktif dan menyenangkan. *Fun Learning* atau pembelajaran yang menyenangkan merupakan solusi yang dapat diimplementasikan dalam sistem pendidikan di Indonesia. *Fun Learning* menawarkan konsep belajar yang menyenangkan dengan melibatkan interaksi aktif peserta didik dalam proses belajar (Indah et al., 2023). Tujuan utama dari *fun learning* adalah menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan menarik sehingga peserta didik merasa lebih termotivasi untuk belajar.

Kurikulum Merdeka praktiknya memusatkan pembelajaran kepada peserta didik, maka pembelajaran harus sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik (Fauzia & Ramadan, 2023). Pada jenjang sekolah dasar kurikulum merdeka dapat diwujudkan dengan pembelajaran *Fun learning* yang diintegrasikan metode dengan materi esensial. Metode *Fun Learning* dapat membantu peserta didik mengembangkan keterampilan sosial, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis (Hutahaean et al., 2023).



Pengabdian kepada masyarakat oleh kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Sebelas Maret berfokus pada pendidikan, yaitu gerakan literasi dan promosi budaya di Desa Jabung berlokasi di SDN Jabung 1. Kegiatan pengabdian dan pendampingan dilatarbelakangi oleh rendahnya minat literasi, metode pengajaran konvensional, dan kurang bervariasi yang berdampak pada peserta didik yaitu kelas menjadi membosankan sehingga motivasi untuk belajar rendah.

Program pendampingan pembelajaran *Fun Learning* bertujuan untuk meningkatkan literasi dan motivasi belajar peserta didik SDN Jabung 1. Dengan materi pelajaran disampaikan melalui metode yang kreatif dan interaktif seperti mendongeng, belajar membaca, permainan edukatif, eksperimen dan kegiatan kolaboratif berbasis proyek.

METODE PENELITIAN

a. Persiapan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan survei. Survei dilakukan satu pekan sebelum serangkaian kegiatan utama dilaksanakan. Survei dilakukan untuk koordinasi penentuan waktu pelaksanaan kegiatan utama dengan kepala sekolah selaku penanggung jawab SD Negeri Jabung 1. Selanjutnya Tim KKN mempersiapkan segala keperluan yang dibutuhkan untuk pelaksanaan kegiatan yang akan diselenggarakan di SD Negeri Jabung 1.

b. Pelaksanaan

Serangkaian kegiatan yang sebelumnya telah disusun dilaksanakan selama satu pekan dari hari Senin – Jum'at tanggal 22 – 26 Juli 2024. Hari pertama dan ketiga kegiatan diikuti oleh peserta didik kelas 1, 2 dan 3, sedangkan hari kedua dan keempat kegiatan diikuti oleh peserta didik kelas 4, 5 dan 6. Hari pertama adalah pelaksanaan kegiatan Mendongeng “Edukasi Pelestarian Cerita Rakyat”, hari kedua dilanjutkan dengan kegiatan Sosialisasi “Gemar Menabung Bareng KKN UNS 165”. Hari ketiga pelaksanaan *Fun experiment science in elementary school*, hari keempat pelaksanaan *Ecoprint Fun Day: Seni Seru Menggunakan Daun Alam*, dan di hari kelima merupakan pembuatan Pojok Literasi untuk Semua.

c. Evaluasi

Evaluasi pelaksanaan kegiatan akan dilakukan dengan kunjungan rutin untuk meninjau hal-hal yang masih belum maksimal pasca pelaksanaan kegiatan sehingga lebih dapat ditingkatkan. Sedangkan untuk keberlanjutan program setelah selesai kegiatan PKM, Tim KKN terus berkomunikasi dengan pihak sekolah agar kegiatan yang dibawa oleh Tim KKN dapat dilanjutkan dan terus dikembangkan serta dapat menjadi inspirasi bagi para guru untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih menarik dan bermakna bagi peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Mendongeng Edukasi Pelestarian Cerita Rakyat

Kegiatan Mendongeng bertema “Edukasi Pelestarian Cerita Rakyat” telah dilaksanakan pada tanggal 25 Juli 2024. Berlokasi di SDN Jabung 1, Desa Jabung,

Kecamatan Panekan Magetan. Kegiatan mendongeng mendapatkan antusias bagi peserta didik khususnya untuk anak kelas 1 sampai 3. Kegiatan ini diawali dengan pembacaan cerita Malin Kundang, salah satu cerita rakyat yang cukup populer di Indonesia. Dongeng ini dipilih karena mengandung pesan moral yang kuat tentang pentingnya menghormati orang tua dan konsekuensi dari perilaku durhaka.



Gambar 1. Kegiatan Mendongeng Cerita Rakyat

Hasil dari kegiatan membaca ini menunjukkan bahwa peserta didik tidak hanya menikmati proses mendongeng, tetapi juga termotivasi untuk membaca lebih banyak cerita rakyat. Mereka mulai tertarik dengan cerita-cerita lain yang belum mereka ketahui, dan beberapa dari mereka bahkan menunjukkan minat untuk membawa pulang buku dongeng untuk dibaca di rumah.



Gambar 2. Antusias Peserta Didik dalam Sesi diskusi dan Tanya Jawab

Selain itu, kegiatan membaca ini juga membantu meningkatkan keterampilan membaca anak-anak. Mereka belajar mengenal kata-kata baru, memperbaiki intonasi saat membaca, dan memahami alur cerita dengan lebih baik.



Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan Mendongeng

Gerakan pelestarian cerita rakyat dalam konteks pendidikan, dapat dilakukan dengan cara mendongeng, dimana pendekatan pembelajaran melalui mendongeng dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum sebagai metode pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan (Apriliyani et al., 2023). Kegiatan ini juga mendorong peserta didik untuk berdiskusi tentang cerita yang mereka baca dengan teman-teman sekelompok, yang pada gilirannya memperkuat pemahaman mereka terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam cerita tersebut. Secara keseluruhan, kegiatan mendongeng dan belajar membaca ini tidak hanya berhasil menumbuhkan minat peserta didik terhadap cerita rakyat, tetapi juga memperkuat kemampuan literasi.

b. Gemar Menabung Bareng KKN UNS 165

Kegiatan Gemar Menabung Bareng KKN UNS 165 telah dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 23 Juli 2024 pukul 09.30 yang bertempat di SD Negeri Jabung 1 dimana peserta kegiatan mencakup peserta didik kelas 4,5, dan 6. Tujuan dari pelaksanaan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang konsep menabung, sehingga peserta didik dapat memahami tentang nilai uang dan pentingnya menyimpan sebagian uang untuk masa depan. Selain itu, kegiatan ini untuk membangun kebiasaan menabung sejak dini, sehingga mendorong peserta didik untuk menyisihkan sebagian kecil dari uang jajan mereka secara rutin.

Kegiatan dimulai dengan mengarahkan peserta didik untuk berkumpul dalam satu ruangan dilanjutkan dengan pengenalan anggota tim KKN UNS 165 sebagai pelaksana kegiatan. Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi sosialisasi mengenai pentingnya menabung, dimana bisa menabung, cara mudah mulai menabung, serta tips agar konsisten menabung seperti pada Gambar 2.1. Kemudian peserta didik diarahkan untuk berkreaitivitas dengan membuat celengan dari botol bekas. Dengan celengan yang mereka buat sendiri, mendorong untuk semakin rajin menabung dan konsisten dalam berhemat. Selama kegiatan berlangsung peserta didik sangat antusias dalam memperhatikan materi yang diberikan. Mereka juga bersemangat mengikuti segala

arahan dalam pembuatan celengan dari botol bekas yang mana alat dan bahannya sangat mudah didapat di sekitar mereka seperti pada Gambar 2.2.



Gambar 4. Penyampaian Materi Sosialisasi



Gambar 5. Antusiasme dalam Pembuatan Celengan

Dari kegiatan “Gemar Menabung Bareng KKN UNS 165” menghasilkan motivasi untuk meningkatkan minat peserta didik terhadap kegiatan menabung dan mendorong mereka untuk mulai menabung secara rutin. Selain itu, dengan adanya kegiatan ini bisa menjadi salah satu metode untuk mengenalkan dan mengajarkan kepada peserta didik untuk mengembangkan literasi keuangan mereka sehingga kelak pandai mengelola keuangan serta memiliki kecerdasan finansial sejak dini.

c. Fun Experiment Science in Elementary School

Fun experimnent science merupakan metode pembelajaran dengan menggabungkan permainan dan eksperimen yang sederhana dan menyenangkan. *Fun experimnent science in elementary school* telah dilaksanakan pada tanggal 24 Juli 2024 pada pukul 08.30 di kelas 1 yang dilaksanakan oleh Mahasiswa KKN 165 UNS yang bertempat di SDN Jabung 1 seperti pada gambar 6. Adapun peserta yang terlibat dari kelas 1 hingga kelas 3 SDN Jabung 1. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar pengenalan sains dan literasi serta memberikan edukasi pembelajaran yang menyenangkan bagi para peserta didik.



Gambar 6. Kegiatan Fun Eksperimen Science di Kelas 1 SDN Jabung 1

Kegiatan ini terdiri dari berbagai eksperimen sains yang dirancang untuk menarik minat dan antusiasme peserta didik. Terdapat tiga eksperimen yang dilakukan antara lain yang pertama membuat gunung meletus menggunakan bahan-bahan sederhana seperti cuka, soda kue, dan perwarna makanan. Kedua mengenalkan konsep reaksi kimia dan produksi gas agar balon dapat terisi udara tanpa di tiup. Kegiatan ini menggunakan bahan-bahan berupa soda kue asam sitrat dan air. Eksperimen terakhir yang dilakukan yaitu mengenalkan bahwa api tidak dapat menyala di ruang tanpa udara, adapun bahan-bahan yang digunakan gelas kaca, lilin, dan air. Kegiatan ini tidak hanya memperkenalkan konsep sains, tetapi juga mengajarkan peserta didik untuk berpikir kritis dan memecahkan masalah secara kreatif.

Selain eksperimen sains, peserta didik juga dilibatkan dalam kegiatan bercerita dan permainan yang berkaitan dengan tema sains. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi dan pemahaman konsep sains secara lebih komprehensif. Dengan pendekatan yang menyenangkan dan interaktif, peserta didik dapat mengembangkan minat dan rasa ingin tau mereka terhadap ilmu pengetahuan.

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan antusiasme yang tinggi dari para peserta didik seperti pada gambar 7. Mereka terlihat sangat tertarik dan aktif dalam mengikuti setiap eksperimen dan aktivitas yang disediakan. Selain itu, peserta didik juga menunjukkan peningkatan pemahaman konsep sains dan kemampuan berpikir kritis.



Gambar 7. Antusias Siswa dalam Mencoba Eksperimen

Melalui kegiatan “*Fun experiment science in elementary School*” diharapkan dapat membantu peserta didik untuk lebih menikmati proses belajar dan mengembangkan literasi serta keterampilan ilmiah mereka. Hal ini juga diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi para guru untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih menarik dan bermakna bagi siswa.

d. *Ecoprint Fun Day: Seni Seru Menggunakan Daun Alam*

Ecoprint adalah sebuah teknik pewarnaan kain yang menggunakan bahan-bahan alami seperti daun, bunga, dan ranting untuk menciptakan motif yang unik dan artistik (Nursruwening et al., 2023). Teknik ini tidak hanya menghasilkan karya tekstil yang indah, tetapi juga ramah lingkungan karena tidak melibatkan bahan kimia sintetis yang berbahaya. Kegiatan *ecoprint* ini diselenggarakan dengan tujuan untuk memperkenalkan teknik pewarnaan alami ini kepada peserta didik SD, sekaligus memberikan edukasi mengenai pentingnya pelestarian lingkungan. Melalui kegiatan ini, peserta didik tidak hanya diajarkan cara membuat motif *ecoprint*, tetapi juga diajak untuk memahami proses di baliknya, mulai dari pemilihan bahan hingga perawatan kain yang dihasilkan.

Kegiatan *Ecoprint* ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Jabung 1 yang dilakukan pada tanggal 25 Juli 2024, dari pukul 09.30 hingga 11.00. Kegiatan ini diikuti oleh 25 peserta didik dari kelas 4-6 SD. Sebelum memulai praktek, peserta didik diberikan penjelasan mengenai teknik *ecoprint*, termasuk jenis-jenis daun yang dapat digunakan, proses pewarnaan alami, dan langkah-langkah pembuatan.

Setelah itu, totebag yang sudah direndam dan dikeringkan dengan air tawas dan soda ash dibagikan kepada para siswa masing-masing 1 dan juga diberikan 2 plastik yang seukuran dengan totebag. Lalu, plastik yang sudah diberikan tadi dimasukkan 1 ke dalam totebag agar tidak menembus bagian belakang totebag.

Selanjutnya para siswa mulai menata daun dan bunga yang telah disiapkan ke atas totebag. Setelah ditata dengan rapih lalu plastik sisanya digunakan untuk menutupi daun dan bunga yang sudah ditata. Setelah itu para siswa akan memukul daun dan bunga yang telah ditata menggunakan palu atau batu atau cobekan sampai daun dan bunga tersebut hancur dan mengeluarkan air yang memiliki warna tersebut. Setelah semuanya sudah di pukul plastik yang berada di totebag diambil dan daun-daun sisanya dibersihkan. Lalu totebag yang sudah bersih dari daun dan bunga sisa direndam kembali dengan air tawas selama 10 menit, selanjutnya dijemur di bawah matahari. Setelah itu totebag siap digunakan dengan motif dari daun dan bunga alami.



Gambar 8. Penyampaian Materi *Ecoprint*



Gambar 9. Antusiasme Siswa dalam Kegiatan Ecoprint



Gambar 10. Hasil Karya Siswa

Hasil dari kegiatan ini adalah peserta didik sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini, terlihat dari keaktifan mereka dalam memilih daun, menata desain, hingga proses pemukulan daun di totebag. Setiap peserta didik menghasilkan satu totebag dengan desain ecoprint yang unik. Hasil karya menunjukkan variasi dalam pemilihan daun dan penataan desain. Beberapa totebag memiliki pola yang lebih padat dan berwarna, sementara yang lain cenderung lebih minimalis dengan ruang kosong yang lebih banyak.

Diharapkan, kegiatan ini dapat menginspirasi para peserta didik untuk terus berinovasi dalam menciptakan karya yang artistik dan berkelanjutan, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian alam dalam kehidupan sehari-hari.

e. Pojok Literasi untuk Semua

Pojok literasi adalah sebuah area khusus yang menyediakan berbagai jenis buku, tempat peserta didik sekolah dasar dapat berkumpul untuk membaca. Area ini bisa berada di sudut ruang kelas yang dilengkapi dengan rak atau kotak buku berisi koleksi buku yang beragam, sebagai perpanjangan dari fungsi perpustakaan. Tujuan dari pojok literasi ini adalah untuk menumbuhkan minat baca dan memperkenalkan peserta didik pada berbagai jenis buku yang dapat digunakan sebagai alat belajar, sumber pengetahuan tambahan, serta memberikan pengalaman membaca yang menarik.



Pembuatan pojok literasi di Sekolah Dasar Negeri Jabung 1 dilakukan pada tanggal 26 Juli 2024, dari pukul 08.00 hingga 12.00. Pojok literasi ini ditempatkan di sudut ruang perpustakaan dan berisi buku-buku fiksi serta non-fiksi. Buku fiksi meliputi dongeng, novel, cerita pendek, dan sebagainya, sementara buku non-fiksi mencakup ensiklopedia, kamus bahasa, dan lain-lain. Untuk menambah daya tarik, pojok literasi dihiasi dengan stiker menarik dan beberapa dekorasi lainnya, serta dilengkapi dengan alas puzzle sebagai tempat siswa berkumpul dan membaca. Pojok literasi ini dirancang agar semenarik mungkin sehingga mampu meningkatkan minat siswa-siswi untuk berkunjung dan membaca. Program ini diharapkan dapat meningkatkan minat baca siswa-siswi dan memperbaiki tingkat literasi.



Gambar 11. Penyerahan Pojok Baca kepada Kepala Sekolah

Program pojok literasi yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN UNS 165 ini disambut dengan antusiasme tinggi oleh guru dan peserta didik Sekolah Dasar Negeri Jabung 1. Guru-guru menyambut baik program ini karena menambah fasilitas perpustakaan sekolah. peserta didik juga menunjukkan semangat yang tinggi terhadap pojok literasi tersebut. Berdasarkan observasi langsung mahasiswa KKN UNS 165, terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah pojok literasi ini ada. Sebelum adanya pojok literasi, peserta didik jarang mengunjungi perpustakaan, dan ketika berkunjung, mereka hanya bermain di dalamnya



Gambar 12. Rutinitas pelaksanaan gerakan literasi di pojok baca

Namun, setelah pojok literasi dibangun, peserta didik tampak antusias dan tertarik dengan buku-buku yang tersedia. Mereka yang sebelumnya kurang berminat membaca mulai menunjukkan ketertarikan dan minat terhadap kegiatan membaca. Program ini berhasil meningkatkan ketertarikan dan minat baca peserta didik, serta bertujuan untuk meningkatkan literasi. Pojok literasi ini menjadi salah satu bukti sinergi antara mahasiswa KKN UNS 165 dengan masyarakat di Desa Jabung, Kecamatan Panekan, Kabupaten Magetan.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian "Pendampingan Pembelajaran Fun Learning untuk Meningkatkan Minat Belajar dan Literasi di SDN JABUNG 1" menunjukkan bahwa penerapan metode Fun Learning berhasil meningkatkan minat belajar dan literasi siswa di SDN Jabung 1. Melalui berbagai kegiatan kreatif seperti mendongeng, eksperimen sains, ecoprint, dan pojok literasi, peserta didik menunjukkan antusiasme yang tinggi, peningkatan pemahaman terhadap materi, serta minat yang lebih besar dalam kegiatan belajar.

Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar, tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini mendukung hipotesis bahwa pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dapat menjadi solusi efektif untuk mengatasi rendahnya minat belajar dan literasi di kalangan peserta didik. Untuk penelitian lanjutan, disarankan agar metode Fun Learning diintegrasikan lebih luas di berbagai sekolah dengan evaluasi jangka panjang untuk mengukur dampaknya secara lebih mendalam terhadap perkembangan akademik peserta didik.



UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Kepala UPKKN dan Ketua LPPM Universitas Sebelas Maret (UNS) yang telah memfasilitasi pelaksanaan dan pendanaan kegiatan KKN periode Juli - Agustus 2024. Terimakasih juga kepada SDN Jabung 1, masyarakat dan aparat Desa Jabung atas kerjasamanya dalam pelaksanaan kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliyani, N. Y. A., Sunendar, D., Syihabuddin, S., & Sumiyadi, S. (2023). Cerita Rakyat Nusantara sebagai Media Pengenalan Sastra pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 2875–2884. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4375>
- Fauzia, R., & Ramadan, Z. H. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Educatio*, 9(3), 1608–1617. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5323>
- Hutahaean, R., Berlianti, B., & Sinaga, R. Y. (2023). Meningkatkan Kreativitas dan Kepercayaan Diri Siswa/i Sekolah Dasar Melalui Metode Fun Learning. *Pengabdian Pendidikan Indonesia*, 1(02), 29–35. <https://doi.org/10.47709/ppi.v1i02.3003>
- Indah, C. H. R., Afandi, A., Winarno, W., Sucipto, A., & Ula, D. M. U. (2023). Krepa: Kreativitas Pada Abdimas. *Krepa: Kreativitas Pada Abdimas*, 1(10), 41–47.
- Nursruwening, Y., Widyandini, W., Fitriyani, N. L., & Rizqi, D. A. (2023). Teknik warna dan bentuk pada pembuatan kain ecoprint. *WIKUACITYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 02(02), 157–163. <https://doi.org/10.56681/wikuacity.v2i2.99>
- Siaran Pers Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan T. N. (2023). *Peringkat Indonesia pada PISA 2022 Naik 5-6 Posisi Dibanding 2018*. Kemendikbudristek.
- Yusmar, F., & Fadilah, R. E. (2023). Analisis Rendahnya Literasi Sains Peserta Didik Indonesia: Hasil Pisa Dan Faktor Penyebab. *LENSA (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA*, 13(1), 11–19. <https://doi.org/10.24929/lensa.v13i1.283>